

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF ROHANI ISLAM
(ROHIS) DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
SMAN 1 GEDONG TATAAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
AMARA DWI HARRISA
NPM : 1741010109

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF ROHANI ISLAM
(ROHIS) DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
SMAN 1 GEDONG TATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
AMARA DWI HARRISA
NPM : 1741010109



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Komunikasi dakwah persuasif adalah proses penyampaian informasi atau pesan dakwah dengan tujuan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Rohis sebagai organisasi siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan dalam proses kegiatannya menggunakan komunikasi dakwah persuasif, proses komunikasi terjadi antara pembina dengan anggota Rohis atau antara anggota Rohis dengan siswa. Secara umum banyak remaja kurang memahami Agama Islam, di SMAN 1 Gedong Tataan dalam proses penyampaian pesan dakwah mengalami beberapa permasalahan yaitu minimnya minat siswa terhadap Rohis, serta antusias siswa yang kurang terhadap agenda yang dibuat oleh Rohis, terlebih lagi suasana yang monoton menimbulkan kebosanan dalam diri mad'u. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana komunikasi dakwah persuasif berlangsung di SMAN 1 Gedong Tataan dengan menggunakan beberapa teknik komunikasi dakwah persuasif serta hambatan dalam penyampaian pesan dakwah. Tujuannya untuk mengetahui teknik persuasif yang digunakan Rohis dalam kegiatan serta melihat hambatan yang dialami Rohis, yang beranggotakan 147 orang dengan sampel sebanyak 10 orang yang telah mengikuti Rohis selama 2 sampai 1,5 tahun di Rohis SMAN 1 Gedong Tataan.

Penelitian ini adalah penelitian komunikasi dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini dengan mewawancarai anggota Rohis SMAN 1 Gedong Tataan dalam penggunaan teknik persuasif disuatu kegiatan yang ada, dengan menghadapi hambatan yang terjadi sebelum dan saat berlangsungnya penyampaian pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai berbagai teknik komunikasi dakwah persuasif serta hambatan yang menghalangi proses komunikasi. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip, dan kepustakaan yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik persuasif melalui komunikasi dakwah digunakan dalam kegiatan yang ada dalam program kerja Rohis. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi personal interpersonal, kelompok, dan massa. Teknik yang digunakan adalah: a). Teknik integrasi, komunikator menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. b) Teknik tataan, upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak di dengar dan dibaca. Ada beberapa hambatan yang menghambat proses penyampaian pesan dakwah: a). antusias siswa yang minim dalam suatu kegiatan yang telah diselenggarakan Rohis. b). Kreativitas, kreativitas yang kurang dan monoton sehingga ketertarikan siswa terhadap Rohis kurang. c). Komunikasi, secara personal anggota Rohis kesulitan disebabkan siswa/i kurang mengakrabkan diri, serta komunikasi interpersonal terhambat disebabkan pandemi.

Kata Kunci: Dakwah: Komunikasi Persuasif, Pesan Dakwah

ABSTRACT

Persuasive da'wah communication is the process of delivering information or da'wah messages with the aim of changing attitudes, opinions, or behavior in accordance with Islamic teachings. Rohis as a student organization that carries out religious activities in the process of its activities using persuasive da'wah communication, the communication process occurs between the coaches and Rohis members or between Rohis members and students. In general, many teenagers do not understand Islam, at SMAN 1 Gedong Tataan in the process of delivering da'wah messages experiencing several problems, namely the lack of student interest in Rohis, as well as lack of enthusiasm for students' agendas made by Rohis, moreover the monotonous atmosphere causes boredom in themselves. honey. This study describes how persuasive da'wah communication takes place at SMAN 1 Gedong Tataan by using several persuasive da'wah communication techniques and obstacles in delivering da'wah messages. The aim is to find out the persuasive techniques used by Rohis in activities and to see the obstacles experienced by Rohis, which consists of 147 people with a sample of 10 people who have followed Rohis for 2 to 1.5 years at Rohis SMAN 1 Gedong Tataan.

This research is a communication research using a case study approach, in this case by interviewing members of Rohis SMAN 1 Gedong Tataan in the use of persuasive techniques in an existing activity, by facing obstacles that occur before and during the delivery of da'wah messages. This research uses qualitative research methods, using interview and documentation data collection techniques. Primary data were obtained directly from respondents regarding various persuasive da'wah communication techniques and obstacles that hinder the communication process. Meanwhile, secondary data was obtained through existing documentation, archives, and literature.

The results of this study indicate that the use of persuasive techniques through da'wah communication is used in activities in the Rohis work program. By using a personal interpersonal, group, and mass communication approach. The techniques used are: a). Integration techniques, communicators unite themselves communicatively with the communicant. b) Arrangement techniques, efforts to arrange communication messages in such a way that they are pleasant to hear and read. There are several obstacles that hinder the process of delivering da'wah messages: a). lack of enthusiasm of students in an activity that has been organized by Rohis. b). Creativity, creativity is lacking and monotonous so that students' interest in Rohis is lacking. c). Communication, personally for Rohis members, is difficult because students are not familiar with themselves, and interpersonal communication is hampered due to the pandemic.

Keywords: Da'wah: Persuasive Communication, Message of Da'wah

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amara Dwi Harrisa
NPM : 1741010109
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Mei 2021

Penulis,



Amara Dwi Harrisa
1741010109



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAK WAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
SMAN 1 GEDONG TATAAN**

Nama : Amara Dwi Harrisa

NPM : 1741010109

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 07 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M. Ag.

NIP.196106181990031003

Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos.I.

NIP.197312091997032003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAK WAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SMAN 1 GEDONG TATAAN”** disusun oleh Amara Dwi Harrisia, NPM: 1741010109, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada:


Hari/Tanggal : Jumat, 07 Mei 2021

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Khairullah, S. Ag, MA.


(.....)

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M. I. Kom.


(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I.


(.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M. Ag.


(.....)

Penguji III : Dr. Hj. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I.


(.....)

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar
merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al Imran: 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Hasil karya ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari orang-orang yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk penulis:

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibu Sulastris dan Bapak Idhar, terima kasih telah mengajarkan penulis untuk menjadi orang yang lebih sabar dan kuat dalam menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta selalu memberikan motivasi dan mendorong penulis untuk menjadi seseorang yang jauh lebih bermanfaat. terima kasih tak terhingga atas apa yang telah diberikan baik itu materil maupun moril.
2. Kakak dan adikku tersayang, Deko Kurniawan dan Therycia Azhari. Terima kasih telah menghiasi hari-hariku dengan sejuta kasih sayang.
3. Alamat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan sejuta pengalaman dan inspirasi selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Amara Dwi Harrisa dilahirkan di Gedong Tataan, 21 September 2000 anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Sulastri dan Bapak Idhar. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) 2 Kutoarjo Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran dan selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran selesai tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 2 Bandar Lampung selesai tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif diberbagai kegiatan intra UIN Raden Intan Lampung. Adapun organisasi yang penulis ikuti antara lain:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM Bapinda) tahun 2017- sekarang sebagai kader.
2. Ukmf Rabbani dari tahun 2017-2018 sebagai kader, tahun 2018-2019 sebagai staff bidang kaderisasi. 2019-2020 sebagai staff bidang kaderisasi. 2020-2021 sebagai sekretaris bidang kesekretariatan Ukmf Rabbani.
3. UKM Pencak Silat UIN RIL di Korlat (Kordinasi Latihan) Tapak Suci UIN RIL dari tahun 2018 sampai sekarang.

Penulis

Amara Dwi Harrisa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak diberikan syafaat di hari kiamat. Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan kali ini, penulis dengan rasa hormat dan mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunisasi Universitar Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, M. Ag selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Sektretarik jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan pengarah mengenai jurusan sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I selaku pembimbing II, yang telah

meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi yang penulis buat, serta telah memberikan ilmu pengetahuannya mengenai judul yang penulis teliti.

4. Bapak Achmad Imanuddin, S.Pd., MM selaku kepala sekolah SMAN 1 Gedong Tataan dan Ibu Alm. Dr. Farida selaku Pembina Rohis SMAN 1 Gedong Tataan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tentang ekstrakurikuler Rohis.
5. Bapak Dr. Drs. H. Wagianto, S. H, M. H sebagai kepala pimpinan perpustakaan serta seluruh staff perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan bijaksana kepada penulis selama masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama di Bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Teman seperjuangan yaitu Tara Junita, Afiyah Istiqomah, Tri Riza Chythea, Tumi Maryani, yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk penulis.
9. Teman-teman sekelas KPI C angkatan 2017 yang telah memberikan suasana yang menyenangkan pada saat perkuliahan berlangsung.

10. Kader-kader Ukmf Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berkerjasama dengan penulis semasa kepengurusan dalam organisasi.

Bandar Lampung, 07 Mei 2021

Penulis

Amara Dwi Harrisa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Penelitian	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DAN PESAN DAKWAH	25
A. Komunikasi Dakwah Persuasif.....	25
1. Pengertian Komunikasi Dakwah Persuasif.....	25
2. Tujuan Komunikasi Dakwah.....	28
3. Hambatan Komunikasi Dakwah.....	32
4. Efek (Sikap dan Reaksi Mad'u) dalam Komunikasi Dakwah	33
5. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif	35
B. Pesan Dakwah.....	37
1. Pengertian Pesan Dakwah	37
2. Menyusun Pesan dan Materi Dakwah	38
3. Metode Menyampaikan Pesan.....	39
C. Ekstrakurikuler Rohis	41
D. Komunikasi Dakwah dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).....	44

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47

1. Profil Sekolah SMAN 1 Gedong Tataan	47
2. Sejarah Singkat ekstrakurikuler Rohis	50
3. Visi, Misi Rohis.....	52
4. Struktur Organisasi Rohis	52
5. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis	53
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Beberapa Temuan	59
2. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif yang Digunakan Anggota Rohis dalam Penyampaian Pesan Dakwah	61
3. Hambatan dalam Penyampaian Pesan Dakwah.....	65

BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SMAN 1 GEDONG TATAAN 69

B. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif Yang Digunakan Anggota Rohis Dalam Penyampaian Pesan Dakwah	69
C. Hambatan Dalam Penyampaian Pesan Dakwah	77

BAB V PENUTUP 86

A. Simpulan	86
B. Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN..... 89
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
3.2 Jumlah Peserta didik berdasarkan agama.....	49
3.3 Periode Kepemimpinan Rohis SMAN 1Gedong Tataan.....	50
3.4 Progam Kerja Bidang Kaderisasi.....	52
3.5 Program Kerja Bidang BBQ.....	53
3.6 Program Kerja Bidang Biro Akademik.....	54
3.7 Program Kerja Bidang Soialisasi Masyarakat.....	55
3.8 Program Kerja Bidang Kesekertariatan.....	56
3.9 Program Kerja Bidang Kajian	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan”**

Dalam buku Komunikasi Dakwah yang ditulis oleh Wahyu Ilahi, Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan dakwah secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu.¹ Istilah komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh da'i, untuk mengajak mad'u dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal, bertujuan untuk kebaikan dunia dan akhirat.² Komunikasi dakwah menurut penulis adalah proses komunikasi yang terjadi antara da'i dengan mad'u di waktu yang bersamaan. Didalam komunikasi dakwah tersebut terdapat suatu teknik atau metode yang digunakan oleh da'i (Rohis) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada siswa/i di SMAN 1 Gedong Tataan, dengan harapan pesan dakwah dapat diterima dan diterapkan.

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

² Amin Wibowo, *“Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)”*, (Artikel Publikasi Ilmiah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 10, (On-line), tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/35975/3/halaman%20depan.pdf> (6 September 2020)

Persuasif merupakan proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan diharapkan dapat mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima pesan.³ Persuasif menurut penulis adalah proses komunikasi dakwah dengan menggunakan teknik persuasif untuk membujuk dan merayu komunikan sesuai dengan pesan yang disampaikan serta mengajak siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyampaian adalah suatu proses atau cara atau perbuatan menyampaikan informasi kepada penerima pesan (komunikan).⁴ Proses penyampaian dalam komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, komunikator berupaya untuk menyampaikan kepada komunikan dengan maksimal baik secara tatap muka atau melalui media.

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u mengenai Islam. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media seperti media massa dan media sosial.⁵ Dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u bisa berupa gambar, kata, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mad'u. Jika dakwah melalui tulisan

³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 16.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 990.

⁵ *Op. Cit.*, 98.

umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan da'i itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.⁶ Pesan Dakwah menurut penulis adalah suatu informasi atau pesan yang berisikan tentang kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Isi pesan dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia mengenai Agama Islam, supaya dapat diterapkan dalam kehidupan.

Kerohanian Islam (Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian berasal dari kata dasar "rohani" yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan ke-an menjadi kerohanian yang bersifat sifat-sifat rohani atau perihal rohani.⁷ Sedangkan Islam adalah agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Kerohanian Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dengan tujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.⁸ Jadi Rohis, sebagai lembaga dakwah sekolah sebagai wadah untuk menambah wawasan mengenai ajaran Agama Islam. Selain itu, sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan, ketataan, ketaqwaan, kepada Allah swt. serta belajar memahami mengenai hukum-hukum Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 318.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 960.

⁸ Ummu Hanifah, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 15, (Online), tersedia di: <http://eprints.walisongo.ac.id/5013/1/113111022.pdf> (23 September 2020)

SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran telah mengalami pergantian kepala Sekolah sebanyak 7 kali. Saat ini SMAN 1 Gedong Tataan sudah terakreditasi A, menggunakan kurikulum 2013 dan telah menjadi Sekolah Penyelenggara Pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sejak tahun 2012. Sekolah dengan visi “Religius, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan global” adalah Sekolah model berbasis informasi dan teknologi.⁹ Sekolah dengan segudang prestasi yang telah dicapai oleh siswa/i di SMAN 1 Gedong Tataan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana.

Berdasarkan definisi diatas, maka judul Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan adalah sebuah penelitian tentang teknik komunikasi dakwah persuasif dalam menyampaikan pesan dakwah dari da'i (Rohis) kepada mad'u (siswa) untuk memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai ajaran Islam dengan baik serta hambatan yang dialami Rohis pada saat pelaksanaan kegiatan.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai komunikasi, berarti kita pun akan membicarakan mengenai bahasa. Hal ini dikarenakan bahwa komunikasi dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (bersifat komplementer). Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam berdakwah, itu dikarenakan salah

⁹*Profil SMAN 1 Gedong Tataan*, tersedia di: <http://sman1gedongtataan.sch.id/tentang4.html> (23 September 2020)

satu cara yang banyak digunakan dalam usaha dakwah adalah komunikasi efektif (baik), sehingga pokok atau tujuan dakwah dapat sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi dakwah menjadi efektif jika seorang da'i atau penceramah memberikan materi yang mudah dimengerti dan dapat dipahami oleh mad'u. Dalam komunikasi tersebut harus ada ketetapan pikiran diantara kedua belah pihak apalagi komunikasi efektif tersebut berhubungan dengan dunia dakwah¹⁰. Dengan adanya komunikasi dakwah yang efektif, pesan dakwah dapat diterima oleh kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Komunikasi dakwah juga dapat memberikan dampak kepada orang lain untuk melakukan kebaikan. Maka dari itu, komunikasi dakwah yang efektif sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam berdakwah.

Dakwah itu sendiri adalah sebuah keharusan dalam Islam. Karena dakwah adalah salah satu cara untuk memelihara agama Islam di setiap individu. Dakwah pada dasarnya selalu terpacu kepada Rasulullah dan para sahabat. Namun, sekarang dakwah dikemas sedemikian rupa yang pada dasarnya sama. Dalam aktivitasnya dakwah haruslah memiliki strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosiologis, psikologis, pendidikan, dan ekonomi. Terlebih, kini perkembangan zaman semakin pesat, teknologi baru yang muktahir bermunculan. Tentunya membawa dampak positif dan negatif, terlebih kepada remaja masa kini.¹¹

¹⁰ A. Markama, "Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Studia Islamika, Vol.11 No. 1 (Juni 2014), 139-140, (On-line), tersedia di: <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/download/344/393> (23 Juni 2020)

¹¹ Soleh Setiawan, "Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor", (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas

Komunikasi dakwah menggunakan proses Persuasif mengarah pada suatu kondisi daya tarik yang terjadi saat berlangsungnya interaksi, yang tidak hanya terbatas pada interaksi antarindividu, namun dalam pergaulan yang lebih luas. Persuasif bisa dilakukan dalam komunikasi personal, interpersonal, kelompok, publik, maupun massa, namun lebih mudah dilakukan dalam kontak personal maupun interpersonal. Uraian tersebut menyiratkan pemahaman bahwa komunikasi dakwah persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang berusaha meyakinkan seseorang dengan memberi informasi yang tepat agar dapat terjadi perubahan pada sikap dan perilaku secara sukarela tanpa paksaan.¹² Pendekatan melalui komunikasi dakwah tersebut dilakukan secara verbal dengan menggunakan bahasa serta perilaku yang baik, sebagai penyampaian pesan dakwah secara langsung, kecuali komunikasi massa.

Generasi muda, khususnya Sekolah Menengah Atas merupakan generasi yang memiliki kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru, dan mencari pengalaman baru dengan maksud dirinya dapat dikenal dengan orang disekitarnya serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialami.¹³ Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri dengan baik. Aktualisasi diri

Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 2.

¹² Bambang S. Ma'arif, *"Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 161.

¹³ Risnah, *"Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Di SMK N 1 Sinjai"* (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017), 1-2.

merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.¹⁴ Apalagi teknologi semakin canggih dan remaja semakin pintar. Ada dampak negatif dalam penggunaan teknologi bagi remaja, yaitu malas belajar, interaksi dengan orang tua yang kurang baik, dan manajemen waktu yang tidak teratur, bahkan pengetahuan terkait Agama Islam pun kurang dipahami.

Di SMAN 1 Gedong Tataan, dengan segala kemampuan memberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan bakat yang siswa miliki. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan prestasi di bidang non akademik serta dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam mengambil keputusan. Akan tetapi, pemahaman mengenai nilai-nilai Islam tetap menjadi prioritas utama yang harus ditanamkan kepada para siswa/i dengan diadakannya acara keagamaan bagi siswa/i beragama Islam, seperti kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Rohis.

Peran Rohis dalam menyampaikan pesan dakwah kepada siswa Sekolah sangat diperlukan. Menurut Avuan Muhammad Rizki, bahwa Rohani Islam (Rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena di setiap programnya Rohis pun memiliki beberapa kegiatan seperti, Pengabdian Pada Masyarakat (PMD), seni, akademik, dan sebagainya. Bukan hanya di bidang kerohanian saja yang dilakukan. Namun, dalam berbagai

¹⁴H. Sunarto, Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 68.

aktifitas lainnya kita ikut sertakan untuk melahirkan kader-kader yang berintelektual dan berkualitas.¹⁵

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu symbol-simbol. Dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi maddah al-da'wah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Akan tetapi, jika hal itu dimaksud untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.¹⁶ Pendakwah sebagai pelaku dakwah harus menyampaikan pesan dan berdakwah secara professional. Dengan pesan dikemas, dibentuk menjadi pesan dakwah yang menarik, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk diri mad'u.¹⁷ Sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S An-Nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari

¹⁵ Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, Wartono, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMAN 1 Dramaga Bogor", 38, (Online), tersedia di: <https://jurnal.staialhidayah bogor.ac.id /index.php /ppai /article/download/520/389> (2 Juli 2020)

¹⁶ *Op.Cit.*, 319.

¹⁷ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 254.

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Q.S An-Nahl (16): 125

Pesan dakwah yang disampaikan Rasulullah saw. kepada umat manusia mengenai akidah, syariah, dan akhlak. Dengan sasaran objek dakwah yang sesuai dengan isi pesan dakwah. Objek dakwah berarti sasaran, hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸ Berdasarkan objek inilah ilmu pengetahuan menentukan langkah-langkahnya lebih lanjut dalam pengkhususan masalahnya, atau objeklah yang akan membatasi masalah atau persoalannya. Objek dakwah dapat dilihat dari profesi, golongan masyarakat segi tingkah usia, tingkah hidup sosial-ekonomi, dan pendidikan, peneliti mengambil objek dakwah segi pendidikan. Yang dikutip Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi dalam buku *Penelitian Tindakan Pendidikan Nonformal* Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan menjadi dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah.¹⁹ Pendidikan sekolah (pendidikan formal) didefinisikan oleh Coombs sebagai sistem pendidikan yang berstruktur, bertingkah, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai universitas dan yang setaraf, termasuk kegiatan belajar yang berorientasi akademik dan umum, bermacam-macam dan latihan teknik serta latihan professional.²⁰ Sedangkan, pendidikan nonformal (nonformal education) menurut Coombs adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara

¹⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, tt.), 531.

¹⁹ Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

²⁰ *Ibid.*, 18.

sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya, seperti ekstrakurikuler.²¹

Di sekolah Guru mengambil alih untuk memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai ajaran Agama Islam dikelas, Hal itu tidak cukup dengan waktu belajar hanya 2 jam. Akan tetapi, di SMAN 1 Gedong Tataan pelajaran Agama Islam telah dilaksanakan selama 3 jam, waktu ini cukup untuk menyampaikan materi Agama Islam. Kemudian apabila sistem belajar mengajar yang monoton, dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima sepenuhnya.

Dengan adanya Rohani Islam (Rohis) di SMAN 1 Gedong Tataan dapat membantu siswa untuk memperdalam pengetahuan mengenai Islam. Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Gedong Tataan aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, ekstrakurikuler Rohis belum menemukan cara yang pas untuk menarik perhatian para siswa. Partisipasi dalam kegiatan yang telah dibuat oleh Rohis kurang diindahkan disebabkan minimnya antusias siswa. Rasa bosan yang mendominasi membuat Rohis harus mendobrak untuk mencari cara supaya pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u (siswa). Peran pengurus dan anggota pun sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dakwah yang mereka lakukan. Adanya Rohis sebagai wadah untuk mempelajari Islam lebih dalam, namun kepedulian siswa yang kurang terhadap ekstrakurikuler Rohis menjadi penghambat utama dalam penyampaian pesan dakwah kepada mereka, serta

²¹*Ibid.*, 19.

kurang partisipasi dari anggota Rohis dalam sebuah kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Gedong Tataan terdiri dari BBQ, liga BBQ, kajian, dan dauroh janaiz.

BBQ salah satu kegiatan rutin setiap seminggu dua kali, mempelajari hukum bacaan/tajwid. Adanya program BBQ ini, siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Banyaknya siswa/i di SMAN 1 Gedong Tataan, pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan, maka dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) hari Kamis, BBQ khusus ikhwan, 2) hari Jum'at BBQ khusus akhwat. Berbeda dengan BBQ, Liga BBQ adalah bentuk perlombaan Keislaman yang diadakan satu tahun sekali setelah proses belajar mengajar kelas 12 selesai. Perlombannya yaitu da'iyah, kaligrafi, tahfizh, dan tilawah Al-Quran.²² Ada pula, kajian tentang keislaman. Bentuk kajian ekstrakurikuler rohis ada dua jenis, yaitu kajian umum dan kajian khusus. Kajian umum dilaksanakan di hari Jum'at pagi untuk seluruh siswa sekolah, Agenda ini dilaksanakan supaya siswa/i dapat menambah pengetahuan. Biasanya materi yang disampaikan da'i mengenai sholat, kewajiban menutup aurat, pacaran, dan lainnya. Sedangkan, kajian secara khusus hanya dihadiri oleh anggota ekstrakurikuler rohis.²³

Tidak cukup bila sekedar teori, suatu kegiatan harus ada praktiknya. Salah satunya adalah kegiatan dauroh janaiz, dauroh janaiz adalah kegiatan praktik belajar mengajar bagaimana cara mengkafani, memandikan, dan

²² Candra Aditya, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis", *Wawancara*, September 23, 2020

²³ Rizki Nur Amanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis", *Wawancara*, September 23, 2020

menguburkan mayit, lebih tepatnya praktik mengurus jenazah. Hanya dilaksanakan satu tahun sekali dan dapat diikuti seluruh siswa.²⁴

Dengan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengambil judul ***“Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan”***.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada upaya yang ditempuh oleh anggota Rohis dalam komunikasi dakwah persuasif untuk menyampaikan pesan dakwah di SMA N 1 Gedong Tataan. Adapun yang dimaksud penulis diatas yaitu teknik persuasif dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam yang digunakan oleh anggota Rohis, serta hambatan yang dihadapi oleh Rohis SMAN 1 Gedong Tataan saat penyampaian pesan berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan?
2. Bagaimana hambatan komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam menyampaikan pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan?

²⁴ Dela Alifa Lorenza, “Keagiatan Ekstrakurikuler Rohis”, *Wawancara*, September 23, 2020

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat disimpulkan:

1. Untuk mengetahui teknik atau metode komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam menyampaikan pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam menyampaikan pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai komunikasi dakwah, khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.

2. Kegunaan Praktis

praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komunikasi dakwah yang dapat di terapkan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penulis akan berikan beberapa relevansi hasil penelitian dengan judul penulis sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuliwang Bogor. Judul skripsi ini disusun oleh Soleh Setiawan yang

lulus pada tahun 2014, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai upaya yang dilakukan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta hambatan dalam proses tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.²⁵

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016. Judul skripsi ini disusun oleh Fellinda Sullyfa yang lulus pada tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkat keberagamaan siswa di SMPN 1 Bandar Lampung tahun 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan serta pendekatan secara kuantitatif.²⁶
3. Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai. Skripsi ini disusun oleh Risnah yang lulus pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai upaya

²⁵ Soleh Setiawan, "*Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*", (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

²⁶ Fellinda Sullyfa, "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

rohis yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran islam di SMK Negeri 1 Sinjai. Jenis penelitian yang diambil adalah deskriptif kualitatif yang mana peneliti melakukan wawancara secara mendalam serta observasi terhadap ekstrakurikuler, dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan komunikasi.²⁷

4. Yang membedakan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah teknik komunikasi dakwah persuasif Rohani Islam (Rohis) dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan, serta hambatan yang dialami oleh Rohis dalam pelaksanaan kegiatan.

H. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar memberikan alasan dalam proses penelitian.

²⁷ Risnah, "Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Di SMK N 1 Sinjai", (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan yang sesuai dengan fakta yang ada.²⁸

1. Pendekatan dan Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mendeskripsikan mengenai hal yang diteliti, serta mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.²⁹

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu penulis itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³⁰

²⁸ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 4.

²⁹ Farouk Muhammad, Djaali, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 100.

³⁰ Suggiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 7.

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka berfikir utama dalam merencanakan proses penelitian. Desain penelitian menjelaskan mekanisme dan prosedur penelitian secara sistematis dan tegas. Penentuan desain penelitian berdasarkan masalah, pertanyaan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Ketiga kriteria tersebut menggambarkan paradigma, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian.³¹ Penulis menggunakan desain penelitian studi kasus, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan penulis mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.³²

Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus, pengumpulan data, analisis, dan menulis. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup didalamnya, di mana penulis dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut yang diteliti.³³

³¹ Willy Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statistik*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 91.

³² Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2017/2018, 15.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007), 132.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam lainnya. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁴ Teknik pengambilan sampling menggunakan *Nonprobability sampling*, Sementara itu jenis sampling yang penulis gunakan ialah *Purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja sesuai dengan kebutuhan penulis untuk mendapatkan informasi.³⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Rohis di SMAN 1 Gedong Tataan dengan total jumlah anggotanya adalah 147 orang, dengan sampel 10 orang dari anggota Rohis SMAN 1 Gedong Tataan yang telah mengikuti Rohis selama 2 sampai 1,5 tahun.

³⁴ Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2014), 336.

³⁵ *Ibid.*, 347.

Adapun penulis menentukan 3 orang yang juga sebagai informan, yaitu:

- a. Waka Kesiswaan SMAN 1 Gedong Tataan sebagai perwakilan dari sekolah.
- b. Alumni ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang biasa menyampaikan pesan dakwah.

4. Prosedur pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap memberikan informasi yang akurat dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktural. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.³⁶ Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah Anggota ekstrakurikuler Rohis yaitu Ahmad Fatoni (ketua umum), Rizki Nur Amanah (koordinasi akhwat), Laras Satriani (Sekbid Kajian), Bella Destia (sekbid sosmas), Dela Alifa Lorenza (bendahara umum), Candra Aditya (kabid BBQ), Rahmat Fauzi (kabid kaderisasi), Faleh Nur Ababil (anggota aktif Rohis),

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100-110.

Pembina, alumni, untuk memperoleh data primer mengenai komunikasi dakwah persuasif yang mereka lakukan.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, observasi partisipan adalah metode observasi dimana penulis juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok riset, kehadirannya diketahui atau tidak. Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi ialah anggota ekstrakurikuler Rohis, untuk memperoleh data kualitatif yang diperoleh dalam sebuah penelitian bukan berbentuk angka.

c) Dokumentasi

Metode Dokumenter atau dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagiannya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan

waktu sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu dulu.³⁷ Penulis memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah seperti profil, visi dan misi, letak geografis, keadaan peserta didik. Sedangkan dokumen dari Rohis berupa sejarah singkat, visa dan misi Rohis, struktur organisasi dan kegiatan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan.

5. Prosedur analisa data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data dikualifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat: mengetahui komponen yang mempunyai keunggulan dalam penelitian (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio), membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).³⁸

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data hasil penelitian. Banyak sekali penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal: (1) subjektivitas penulis merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, (2) alat

³⁷ *Ibid.*, 124.

³⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), 97.

penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control (dalam observasi partisipasi), (3) sumber data kualitatif yang kurang tepat akan memengaruhi hasil akurasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrument penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.³⁹

Dalam Pemeriksaan Keabsahan Data, peneliti menggunakan Triangulasi dengan metode. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di wawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau justru berbeda. Apabila berbeda maka penulis harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari persamaan data dengan metode yang berbeda.⁴⁰

³⁹*Ibid.*, 261.

⁴⁰*Ibid.*, 265.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan secara singkat mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang mendukung analisis yaitu Komunikasi Dakwah Persuasif dan Pesan Dakwah. Bab ini bertujuan menjabarkan teori-teori yang digunakan untuk penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Membahas mengenai gambaran umum objek penelitian meliputi teknik komunikasi dakwah persuasif Rohani Islam dalam penyampaian pesan dakwah dan hambatan komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan. Data diperoleh melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Membahas mengenai hasil analisis berupa: teknik komunikasi dakwah Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan dan hambatan komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan.

BAB V PENUTUP

Membahas mengenai simpulan dan rekomendasi pada penelitian dan bertujuan untuk menguraikan simpulan serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DAN PESAN DAKWAH

A. Komunikasi Dakwah Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Dakwah Persuasif

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi.¹ Dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* yang di tulis oleh Onong Uchjana Effendy, Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.²

Awalnya hanya dikenal istilah dakwah, namun kemudian menjadi komunikasi dakwah setelah media komunikasi masuk dalam agenda dakwah. Komunikasi dakwah sebagai kelanjutan dari tugas dakwah Islam berupaya untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas dengan format yang lebih cair dan santai.³ Komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan

¹ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

³ Bambang S. Ma'rifat, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 127.

inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda. Perlu diingat juga bahwa pengertian komunikasi dakwah tidak ditekankan pada aspek tujuannya saja, tetapi juga menekankan efek yang muncul kepada komunikan sebagai akibat dari penyampaian suatu pesan.

Selain itu, komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Sedangkan, Istilah persuasif (persuasion) bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persudere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologi. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (*coersion*). Tujuan persuasif dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman.⁴

Simons yang dikutip oleh Bambang S. Ma'arif dalam buku *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, mendefinisikan persuasif

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), 21.

sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai, atau sikap mereka. Untuk mengubah perilaku, da'i atau retor (komunikasi dakwah) perlu mencermati dan memahami sikap komunikannya karena sikap dan perilaku komunikasi saling terkait. Dalam artian, sikap sebagai faktor prediksi untuk lahirnya perilaku. Sikap yang positif akan melahirkan perilaku yang sejalan dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁵

Persuasif pada komunikasi dakwah memerlukan adanya imbauan rasional (dengan melihat berbagai fakta dan peristiwa yang terjadi) untuk dikupas sehingga menjadi materi dakwah yang pesannya dapat diterima akal sehat dan dapat menggerakkan suatu tindakan. Sementara, imbauan emosional lebih mengarah pada hati dan perasaan yang dikemas dalam bahasa rasa.⁶ Dalam buku *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* yang dikutip oleh Bambang S. Ma'arif, menurut Alan Zambra menyatakan bahwa seorang komunikator dapat melakukan persuasif bila dalam komunikasinya melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Influence others to consider changing behavior or attitude (memengaruhi orang lain untuk mempertimbangkan perubahan perilaku atau sikap).
- b. Change behavior or attitude (mengubah perilaku atau sikap).
- c. Get people to act (menggerakkan manusia).

⁵ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 17

⁶*Ibid.*, 19

- d. Reaffirm exiting behavior or attitude (meneguhkan suatu tindakan atau sikap yang ada).⁷

Jadi, Komunikasi dakwah Persuasif adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

2. Tujuan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, serta sejahtera yang dibaungi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani dalam sinaran Illahi. Secara sistematis, tujuan komunikasi dakwah adalah pertama, Tazkiyatu I-Nafs komunikator dakwah berusaha untuk membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam.⁸ Kedua, pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an.⁹ Ketiga, membimbing pengamalan Ibadah, Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik

⁷*Ibid.*, 20

⁸*Ibid.* 29

⁹*Ibid.*

dan atau lebih baik.¹⁰Keempat, Meningkatkan kesejahteraan.¹¹ Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra dakwah

- 1) Tujuan perseorang, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah swt. dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitas dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi Pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang teruji dan bersih dari sifat tercela.¹²

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*, 131.

Pada dasarnya tujuan dakwah mempunyai unsur-unsur dakwah, antara lain:

a. Da'i

Menurut al-Bayanuny da'i adalah orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi, dan internalisasi ajaran Islam. Sebutan da'i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut ad-daa'iyah al-kaamilah (da'i yang total). Da'i juga memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, dengan sikap ataupun akhlak yang dimilikinya dapat memberikan kesan yang baik kepada mad'u.¹³

b. Mad'u (objek dakwah)

Karena Islam bersifat universal, maka objek dakwah adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu sendiri, tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dakwah ditujukan kepada semua manusia, tidak dikhususkan untuk salah satu kelas, tingkatan, ataupun kelompok tertentu.¹⁴ Sasaran dakwah (mad'u) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

¹²*Ibid.*, 33

¹³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), 25.

¹⁴*Op. Cit.*, 27.

- 1) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkah usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
 - 2) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
 - 3) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkah hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.
 - 4) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
 - 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.¹⁵
- c. Mawdhu' al-da'wah (pesan dakwah)
- adalah pesan dakwah, yaitu al-Islam itu sendiri. Dalam pandangan al-Bayanuny, yang dimaksud mawdhu' al-da'wah adalah al-Islam yang disampaikan oleh da'I kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.¹⁶
- d. Ushlub al-Dakwah (Metode dakwah)
- adalah segala cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan

¹⁵ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 11.

¹⁶ *Ibid.*, 32.

mad'u yang al-salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani sya'riat Islam secara murni dan konsekuen.¹⁷

3. Hambatan Komunikasi Dakwah

Kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, bahkan malapetaka. Risiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan Negara. Para pakar komunikasi dan psikologi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individu maupun sosial. Secara individu, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah itu meliputi:

- 1) Noice faktor (gangguan mekanik), Gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Hambatannya berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung.
- 2) Semantik faktor, hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berfikir dan memperoleh ilmu pengetahuan.

¹⁷*Ibid.*, 33.

- 3) **Interest (kepentingan).** Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan. Dakwah harus mampu menyondorkan message yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Kalaupun pada awalnya saja mad'u sudah tidak interest, niscaya feedback dalam dakwah akan bersifat negatif.
- 4) **Motivasi.** Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukan merupakan hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikan maka komunikasi akan mengalami hambatan.
- 5) **Prasangka.** Hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika. Emosi seringkali membuat pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata bagaimanapun, oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.¹⁸

4. Efek (Sikap dan Reaksi Mad'u) dalam Komunikasi Dakwah

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan

¹⁸ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), 45.

sesudah menerima pesan dakwah. Dengan bahasa lain, efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Menurut kadarnya, efek komunikasi terdiri dari jenis yakni: efek kognitif, efek afekti, efek behaviorial.

Efek kognitif, terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.¹⁹ Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan keterampilan, kepercayaan, atau informasi, sekaligus merupakan efek yang amat menentukan aspek-aspek perubahan berikutnya. Berkaitan dengan proses dakwah, Ali Aziz dalam Ilmu Dakwah menerangkan bahwa efek terjadi setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan menyerap pesan dakwah tersebut melalui proses berfikir, dan efek kognitif tersebut bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang dipahami.

Efek afektif, timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Terkait dengan dakwah, Ali Aziz menjelaskan bahwa efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi setelah mengirim pesan.

¹⁹*Ibid.*, 318.

Dalam dakwah, efek behaviorial berkenaan dengan pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupannya. Dengan demikian, efek behaviorial muncul setelah melalui tahapan efek kognitif dan efek afektif. Efek behaviorial dapat dipahami dan dijabarkan sebagai seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.²⁰

5. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran ialah pengelolaan pesan (message management). Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Adapun teknik teknik yang dapat digunakan, antara lain:

a. Teknik asosiasi

Tenik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.²¹

b. Teknik integrasi

Teknik Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata kata verbal atau nonverbal, komunikator

²⁰*Ibid.*, 113-117.

²¹*Ibid.*, 22.

menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.²²

c. Teknik Pay-Off technique dan Fear Arousing

Teknik pay-off technique adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Sedangkan fear arousing yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.²³

d. Teknik Tataan

Yang dimaksud dengan tataan disini sebagai terjemahan dari icing adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak di dengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.²⁴

e. Teknik Red-herring

Teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.²⁵

²²*Ibid.*, h. 23

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*, 24.

²⁵*Ibid.*

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.²⁶ Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.²⁷ Adapun Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah dan nasihat yang tidak langsung atau melalui perantara.²⁸ Sedangkan, dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan Agama Allah. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivasi menyampaikan ajaran Islam, Menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁹

Salah satu karakteristik pesan dakwah ialah orisinalitas, orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar-

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Teori dan Praktik, 2005), 18.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (2005), 63.

²⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Pres, 606.

²⁹ Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 17.

benar berasal dari Allah swt. Allah swt. telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, Nabi saw. mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Wahyu Allah swt. ini tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.³⁰

Pesan dakwah harus berisi kebenaran semata. Semua ayat yang ada dalam Al-Qur'an adalah firman Allah swt. ayat-ayat itu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., lalu oleh Nabi saw. dibacakan kepada para sahabatnya. Itulah Rasulullah saw. sebagai pendakwah dan wahyu yang diterimanya sebagai pesan dakwahnya. sebagai sumber utama pesan dakwah, pendakwah di samping harus meyakini kebenarannya juga harus menyakinkan mitra dakwah akan kebenaran wahyu Allah tersebut.³¹

2. Menyusun Pesan dan Materi Dakwah

Syarat pertama yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi (maddah) dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Dalam ilmu komunikasi dijelaskan bahwa syarat utama sebuah pesan dalam memengaruhi khalayak ialah pesan itu mampu membangkitkan perhatian khalayak. Selain itu, perhatian khalayak kepada suatu pesan dakwah (verbal dan nonverbal) betul-betul harus ditumbuhkan, karena

³⁰*Ibid.*, 341

³¹*Ibid.*, 139

individu pada saat yang bersamaan, selalu dirangsang juga oleh banyak pesan dari berbagai sumber. Pesan dakwah yang mampu memengaruhi khalayak adalah pesan yang menimbulkan perhatian yaitu pengamatan yang terfokus. Oleh sebab itu, upaya pertama yang “mudah diperoleh” (availability) dan karena itu harus “menyolok perbedaannya” (contrast) dengan pesan-pesan yang lain.³²

3. Metode Menyampaikan Pesan

a. Hiwar

Hiwar menurut bahasa artinya pembicaraan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih. Hiwar juga berarti bertukar pikiran dan saling mengoreksi dalam pembicaraan. Adapun menurut istilah hiwar artinya pembicaraan yang berlangsung di antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan meyakinkan orang lain dalam suasana tenang dan tidak pantas. Hiwar menurut istilah umum adalah diskusi yang berlangsung antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk meluruskan pandangan, menampilkan hujah, menetapkan kebenaran, menghilangkan syubhat (keragu-raguan), dan mengembalikan orang yang salah pemahamannya kepada kebenaran.³³

b. Bayan

Secara bahasa bayan artinya adalah jelas atau terang. Adapun menurut istilah bayan berarti menjelaskan tujuan dengan pilihan

249. ³² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

³³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 124.

kata yang paling tepat.³⁴ Al-Jurjani mengatakan bahwa bayan artinya menjelaskan maksud kepada orang yang mendengar.³⁵

c. Tabligh

Dasar kata tabligh adalah balagha. Ketika kata bentuk balagha menjadi ballagha artinya berubah menjadi “menyampaikan”. Dan, saat kata ini dihubungkan dengan maksud dan tujuan, maka “ballagha” berarti upaya dari seorang pembicara atau pemberi isyarat untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada pendengar atau orang yang diajak berkomunikasi.

d. Tabsyir

Tabisyir berasal dari kata busyra dan bisyarah yang artinya adalah bahagia dan gembira. Adapun kata tabsyir artinya adalah menyampaikan kabar bahagia dan gembira. Diantara bentuk kebahagiaan yang akan didapatkan orang yang selalu menjaga keimanan dan ketakwaan di dunia adalah mendapatkan keharuman nama dan kecintaan orang, memiliki visi yang benar, mendapatkan bimbingan dan kemudahan dalam melakukan kebaikan dan terhindar dari perbuatan yang jahat. Adapun kebahagiaan akhirat adalah kemudahan saat dicabut nyawanya, kenikmatan alam kubur dan masuk surga.³⁶

³⁴ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1412-1992), juz 13, 68-69. cet.1

³⁵ Ali Bin Muhammad bin Ali al-Zain al-Syarif al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1403-1983), 47, cet.1

³⁶ Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di, *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manna*, (Jeddah, Dar al-Madani, 1408-1998), juz 2, 329.

e. Nasihat

Nasihat menurut bahasa artinya murni, jernih, bersih, tanpa noda. Menurut Ibnu al-Atsir, nasihat merupakan untaian kata yang diungkapkan buat orang yang diberi nasihat dengan harapan orang diberi nasihat bertambah baik.³⁷ Adapun nasihat artinya ajakan yang mengandung kebaikan dan larangan yang mencegah kerusakan.³⁸ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nasihat didefinisikan sebagai arahan yang baik, ajaran, atau pelajaran baik, anjuran atau petunjuk yang baik.³⁹

C. Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

Ektrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa sehingga akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ektrakurikuler secara umum dapat meminimalisir rasa jenuh pada siswa terhadap proses pembelajaran. bukan hal yang aneh bila sekarang ini banyak siswa yang merasakan bahwa belajar merupakan hal yang membosankan, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan tugas para guru yang selain untuk mendidik juga harus bisa untuk memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi asik, menyenangkan dan tidak monoton, sebaliknya belajar bersama teman, mengembangkan bakat dan minat secara bersama-sama itu

³⁷ Ibnu Mandzur, *Lisan al-‘Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1412-1992), juz 2, 614.

³⁸ Ali bin Muhammad bin Ali al-Zain al-Syarif al-Jurjani, *Kitab al-Ta’rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1403-1983), 241, cet.1

³⁹ Tim Medis Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, t.th), 548.

lebih mengasyikkan daripada belajar sendiri dan mendengarkan teori-teori saja.⁴⁰ Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (Rohis) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pelajaran-pelajaran yang bersifat keagamaan. Dalam pembentukan mental, Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/I yang selalu menjalin ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa Indonesia yang kuat.⁴¹

Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam. Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajarkan kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan

⁴⁰ Akmal Ferdiansyah, "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019), 90-91, (on-line), tersedia di: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/4570/2811> (dilihat 29 Agustus 2020)

⁴¹ Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Rei Rampah Kabupaten Serdang Begadai". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2017), 245.

baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.⁴²

Rohis adalah kepanjangan dari dua kata yaitu, Rohani dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Rohani yaitu yang bertalian atau berkenaan dengan roh, sedangkan roh yaitu sesuatu yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan), jika sudah berpisah dari badan, berakhirilah kehidupan seseorang. Atau makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan. Sedangkan Islam Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman kepada kitab suci Al- Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.⁴³ Menurut Koesmawaranti kata Rohis berasal dari Kerohanian/Rohani Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.⁴⁴

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah

⁴² Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam

⁴³ Dwi Oktianto, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 8.

⁴⁴ Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020), 32, (On-line), tersedia di: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/download/4221/3083> (5 September 2020)

tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁵

D. Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Penyampaian Pesan Dakwah

Oleh Rohani Islam (Rohis)

Metode komunikasi dakwah merupakan teknik, jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya. Komunikator menyampaikan pesan-pesannya secara bijak kepada setiap penerima dakwah sesuai dengan akidah, intelektualitas, kedudukan dan kondisi mereka. Faktor audiens ini penting untuk diketahui komunikator secara saksama agar dapat menyelami kondisi empirik yang ada di medan dakwah. Pesan-pesan itu disesuaikan dengan kapasitas serta karakter mereka, tetapi tanpa menghilangkan jati diri dakwah.⁴⁶

Cara penyampaian pesan dakwah juga harus benar dan berbobot. Penyampaian yang tidak benar akan mengurangi wibawa pesan sehingga pesan dakwah dapat ditolak mentah-mentah oleh orang yang tidak

⁴⁵ Ali Noer, Harun Rahman, Syahraini Tambak, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), 26, (On-line), tersedia di: <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/645/349> (5 September 2020)

⁴⁶ *Ibid.*, 52.

memercayai akidah Islam. Menghadapi medan dakwah yang seperti ini, penalaran perlu diperankan semaksimal mungkin sehingga mampu meluruskan berbagai bias penalaran dan informasi yang tidak akurat.⁴⁷ Ketaatan beragama seorang muslim menjadi faktor yang perlu dicermati karena ada kecenderungan penentangan terhadap nilai-nilai agama yang disampaikan kepada komunikan dakwah, seperti tergambar dalam al-Qur'an surah Fatir (35): 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Adapun komunikasi dakwah yang dapat digunakan dalam proses penyampaian pesan dakwah yaitu komunikasi dakwah KH. Abdullah Gymnastir (Aa Gym) dan KH. Jalaluddin Rakhmat (Kang Jalal). Namun, dalam komunikasi dakwah kedua tokoh tersebut menggunakan pola komunikasi dakwah untuk menyampaikan informasi kepada mad'u. *Pertama*, pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh Aa Gym, ia menggabungkan pola komunikasi dakwah extemporaneously dan impromptu. Metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Aa Gym

⁴⁷Ibid., 53.

lebih cenderung pada al-mau'idzah al-hasanah, yakni lebih menekankan pada pemberian pelajaran melalui tutur kata yang bijak dan percontohan. Dengan menggunakan model komunikasi dakwah yang berbasis ruhiyyah-praktis, uraian-uraian pesannya mengacu pada pembinaan hati, kesadaran batin, dan pembersihan rohani untuk kemudian melahirkan amal ibadah secara berkelanjutan. Isi pesannya cocok untuk membina kehidupan beragama tertentu seperti kepercayaan, kesadaran batin, dan kemandirian.⁴⁸

Kedua, Kang Jalal menggabungkan reading from manuscript dan delivering extemporaneously dalam aktivitas komunikasi dakwahnya. Motode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Kang Jalal lebih cenderung pada al-Jidal allati hiyaahsan (debat wacana atau berdiskusi dengan cara yang santun). Model komunikasi dakwah yang digunakan oleh Kang Jalal, yaitu model komunikasi dakwah yang berbasis informasi-faktual. Ia lebih menekankan pada pentingnya pembinaan berfikir dengan memberikan informasi baru yang menjadikan seseorang berfikir.⁴⁹ Dalam penyampain pesan dakwah menggunakan komunikasi dakwah, ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Gedong Tataan dapat memakai cara berdakwah dari salah satu atau keduanya dari kedua tokoh tersebut. Komunikasi dakwah yang digunakan harus sesuai dengan kondisi dan sasaran dakwahnya.

⁴⁸*Ibid.*, 80.

⁴⁹*Ibid.*

BAB III
KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMAN 1 Gedong Tataan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan merupakan suatu lembaga pendidikan negeri. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 06/01/1985 tanggal 22 November 1985 diresmikan oleh Bapak Prof. uad Hasan tanggal 23 Juni 1987, maka mulai tahun 1986/1987 SMA Negeri Gedong Tataan dijadikan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Atas.

Saat ini SMAN 1 Gedong Tataan sudah terakreditasi A, menggunakan kurikulum 2013 dan telah menjadi Sekolah penyelenggara pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sejak tahun 2012, yang tercatat hanya ada 10 sekolah di Provinsi Lampung yang menggunakan sistem SKS ini.¹

Selama rentang waktu 1986 hingga 2020, SMAN 1 Gedong Tataan telah melakukan regenerasi kepemimpinan dengan urutan dari yang pertama hingga yang sekarang adalah:

- Bapak E. Muswarid Wanda
- Bapak RE. Pudyanto

¹ Dokumentasi, Profil SMAN 1 Gedong Tataan

- Bapak Drs. Hadi Susanto
- Bapak Drs. Suhardo Warsito
- Bapak Drs. Soegiarto
- Bapak Hi. Harun
- Bapak Zinal, S.Pd, MM.
- Ibu Dra. Hj. Mey Sriyani
- Bapak Achmad Imanuddin, S.Pd., MM

a. Visi, Misi Sekolah SMAN 1 Gedong Tataan

1) Visi SMAN 1 Gedong Tataan

Unggul dalam prestasi dan keterampilan berdasarkan imtaq dan iptek.

2) Misi SMAN 1 Gedong Tataan

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- c) Mengembangkan sikap ilmiah disertai santun dan bertanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari.
- d) Mengakses dan memberikan informasi sebagai perbaikan dan inovasi.
- e) Memupuk dan meningkatkan kerjasama antar warga sekolah, lingkungan, masyarakat dan orang tua siswa.

- f) Mengembangkan Olimpiade Sains, Olahraga dan seni sebagai tolak ukur kemampuan siswa.
- g) Mengembangkan hasil karya ilmiah siswa
- h) Menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan siswa dibidang Pertanian, Karya Seni, IT dan Kewirausahaan.²

b. Letak Geografis SMAN 1 Gedong Tataan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan yang beralamatkan di Jl. Swadaya Sukaraja V dibangun diatas tanah seluas 2000 M2, dengan posisi geografis lintang -5,3829. bujur 105,1045 yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.³

c. Keadaan peserta didik SMAN 1 Gedong Tataan

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari kelas XII berjumlah 303, XI berjumlah 288, dan X berjumlah 268 dengan total keseluruhan ialah 859 siswa baik laki-laki maupun perempuan.

² Dokumentasi, Profil SMAN 1 Gedong Tataan

³ Dokumentasi, Profil SMAN 1 Gedong Tataan

Peserta didik yang belajar di SMAN 1 Gedong Tataan adalah berasal dari wilayah Kabupaten Pesawaran dan sekitarnya.⁴

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	87	216	303
Tingkat 11	116	172	288
Tingkat 10	103	165	268
Total	306	553	859

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Agama	L	P	Total
Islam	297	540	837
Kristen	9	9	18
Katholik	0	4	4
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	306	553	859

Tabel 3.2
Jumlah peserta didik berdasarkan agama

2. Sejarah Singkat Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

Rohis berdiri pada akhir tahun 1980-an. berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk menambah wawasan pengetahuan Islam. Karena jam pelajaran disekolah sangat terbatas. Rohis di SMAN 1 Gedong Tataan, adalah

⁴ Dokumentasi, Profil SMAN 1 Gedong Tataan

singkatan dari Rohani Islam sebuah organisasi memperdalam dan memperkust ajaran Islam, Rohis hanya berada di SMP dan SMA.

Rohis SMAN 1 Gedong Tataan awal berdirinya di tahun 2009 hingga sekarang Rohis merupakan ekstrakurikuler yang cukup eksis dengan kegiatan-kegiatan berupa perayaan hari besar Islam seperti acara mauleed nabi, pesantren kilat saat bulan Ramadhan yang diselenggarakan bersama-sama dengan Rohis.

Meskipun Rohis baru lahir, namun Rohis sudah menghasilkan kepemimpinan generasi sebanyak 11 angkatan (terhitung sejak tahun 2009-2020)⁵. Kepengurusan Rohis dalam satu periode adalah satu tahun, berikut ini nama-nama yang pernah menjabat sebagai ketua umum Rohis dari tahun awal berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	PERIODE
1.	Ahmad Fan	2009
2.	Muhammad Basri	2010
3.	Puren Prasetyadi	2011
4.	Arief Riandi	2012
5.	Tata Rizki Wandu	2013
5.	Raka Iswara	2014
6.	Aris Subagio	2015
7.	Tri Doni Saputra	2016
8.	Dzikri	2017
9.	William Surya Jaya	2018
10.	Ahmad Fatoni	2019

Tabel 3.3
Periode Kepemimpinan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

⁵ Dokumentasi, Profil ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Gedong Tataan

3. Visi, Misi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

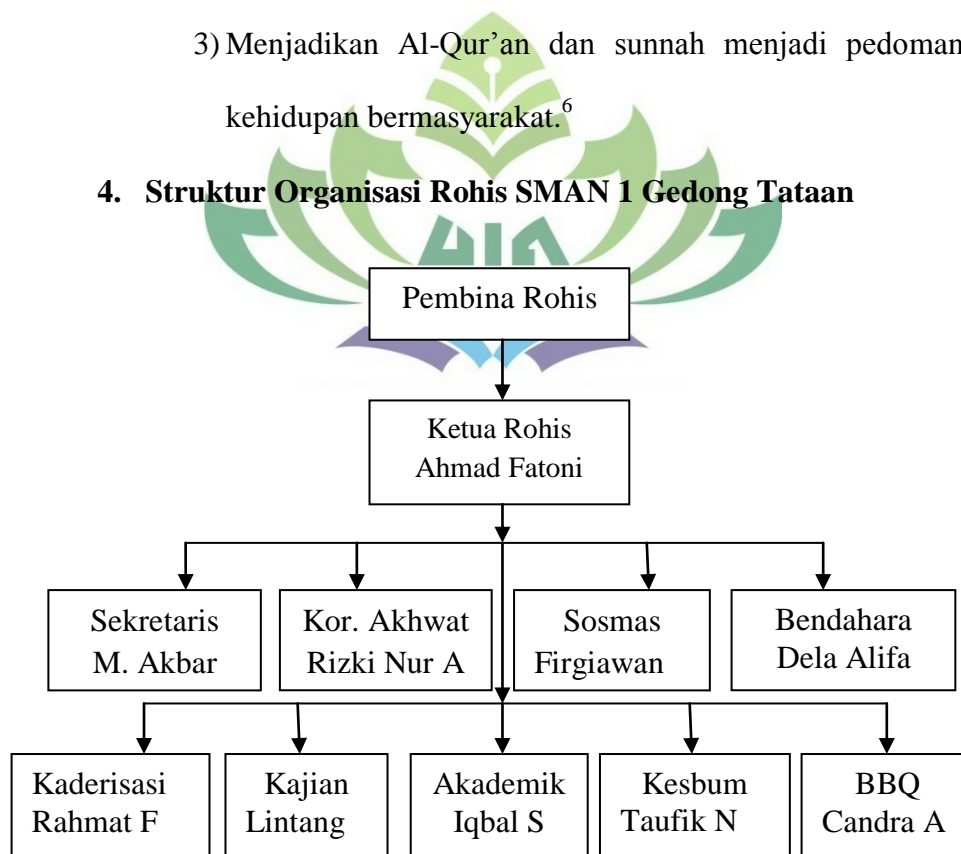
a. Visi

Menjadi organisasi yang dapat membentuk pribadi anak muda berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menambah semangat keingin tahuan, kepada siswa sekolah agar mengetahui ilmu, hukum Agama Islam.
- 3) Menjadikan Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

4. Struktur Organisasi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan



Sumber: Dokumentasi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

⁶ Dokumentasi, Profil ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Gedong Tataan

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

a. Bidang Kaderisasi

Bidang kaderisasi bertugas untuk merekrut anggota baru yang bergabung ke Rohis dengan memberikan penyambutan berupa pelatihan sebagai bentuk peresmian anggota. Setelah tergabung kedalam Rohis kaderisasi mendata setiap anggota baru maupun lama yang aktif maupun kurang aktif. Bidang ini pula mengadakan kajian khusus pengurus untuk memperkuat tali silaturahmi antar pengurus.⁷ Berikut ini beberapa program kerja dari bidang kaderisasi:

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
Open House	Merekrut Anggota Baru	Seluruh Siswa Baru	1 Tahun Sekali
Dauroh	Menambah Wawasan Islam	Seluruh Kelas X	
Olahraga Bersama	Menjalin Kebersamaan , membuat sehat	Seluruh anggota Rohis	1 Tahun Sekali
Diklat	Meningkatkan Kekuatan fisik	Seluruh anggota Rohis	1 Bulan Sekali
Milad	Memperingati Ulang tahun Rohis.	Seluruh Anggota Rohis	1 Tahun Sekali
Ifthar Jamai with yatim	Memperbanyak amal salih dibulan Ramadhan	Anak Yatim dan Seluruh Anggota Rohis	1 Tahun Sekali

⁷ Dokumentasi, Program kerja bidang Kaderisasi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

Laris(Lomba bareng Rohis)	Menambah semangat para anggota rohis	Seluruh anggota rohis	1 Tahun Sekali
---------------------------	--------------------------------------	-----------------------	----------------

Tabel 3.4
Program Kerja Bidang Kaderisasi

b. Bidang BBQ

Bidang BBQ bertugas untuk membuat program BBQ setiap minggunya, program mingguan ini berisi tentang belajar mengaji, serta tausyiah sebelum kegiatan dimulai. Membuat agenda tahunan seperti liga BBQ untuk menjalin tali silaturahmi serta hiburan bagi seluruh siswa sekolah.⁸ Program kerja dari bidang BBQ:

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
BBQ	Membentuk karakter Muslim , Menambah Wawasan Islam	Semua Siswa	1 Minggu Sekali
Pelatihan BBQ	Mengetahui kemampuan siswa BBQ	Semua Siswa	Waktu Semester
Liga BBQ	Mempererak tali silaturahmi	Semua Siswa	1 Tahun Sekali
BBQ Awards	Memberikan Motivasi Kepada Pengurus Dan Siswa	Setiap Kelompok	1 tahun Sekali

Tabel 3.5
Program Kerja Biro BBQ

⁸ Dokumentasi, Program kerja bidang BBQ Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

c. Bidang Akademik

Bidang akademik berhubungan dengan pendidikan yang bersifat akademis, salah satu kegiatan bidang akademik di rohis seperti BERBARIS (belajar bareng rohis) dapat diikuti oleh seluruh siswa/i yang ingin memiliki jam pelajaran tambahan. Menyediakan kotak saran di masjid untuk memberikan saran tentang tema yang diberikan.⁹ Berikut ini adalah program kerja dari bidang akademik:

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
Pelatihan Belajar Efektif	Meningkatkan Kualitas Akademik Pengurus	Seluruh Anggota Rohis	1 Bulan Sekali
Training Motivasi	Memberikan Motivasi Kepada Seluruh Siswa	Seluruh Kelas 12	Mendekati Ulangan Kelulusan
Rohis Award	Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Memotivasi	Seluruh Anggota Rohis	1 Tahun Sekali
Kotak Akademik	Menampung Keluhan Dan kritik Dalam Kegiatan Belajar , Mennanyakan Kegiatan Belajar	Seluruh Siswa	-
Nobar (nonton Bareng)	Memberikan Motivasi Dan Mampu Merubah Siswa Menjadi Lebih Baik	Seluruh Anggota Rohis	1 Tahun Sekali

Tabel 3.6
Program Kerja Biro Akademik

⁹ Dokumentasi, Program Kerja bidang biro akademi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

d. Bidang Sosialisasi Masyarakat

Bidang sosialisasi masyarakat bertugas untuk membuat surat pinjaman tempat untuk penyelenggaraan agenda Rohis. Membuat surat untuk izin kepada pihak sekolah melalui undangan, undangan yang telah diberi tanda tangan disebar ke ekstrakurikuler lain serta ke seluruh kelas. Undangan tersebut dapat disebar melalui media online maupun secara offline.¹⁰ berikut ini beberapa program kerja dari bidang sosialisasi masyarakat:

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
Mading	Memberikan Informasi Kepada Rohis , sarana Syiar Dan Dakwah ,Media Informasi Umum	Seluruh Warga Sekolah	1 Bulan 2 Kali
Idul Adha	Merayakan Hari Islam , Mengambil ibroh , Memberi Sedekah Kepada Yang Membutuhkan	Siswa Tidak Mampu	1 Tahun Sekali
Maulid Nabi	Meningkatkan IMTAQ , Menambah Wawasan Islamiah , Mengenal Hari Lahirnya Nabi SAW	Pengurus Dan Kelas X	1 Tahun Sekali
Bulletin	Memberikan Informasi Kepada Umum Sarana Syiar Dan Dakwah	Umum	1 Bulan 2 Kali
Isra Miraj	Mengetahui Hari Besar Islam	Pengurus & Kelas X	1 Tahun Sekali

Tabel 3.7
Program Kerja Sosialisai Masyarakat (SOSMAS)

¹⁰ Dokumentasi, Program kerja bidang sosialisasi masyarakat Rohis SMAN 1 Gedong
Tataan

e. Bidang Kesekretariatan

Bidang Kesekretariatan bertugas untuk bertanggung jawab dengan peralatan dan fasilitas yang berada di masjid seperti mukena, alat kebersihan, dan lainnya. Bidang ini pula bertugas untuk membuat jadwal piket kebersihan untuk anggota Rohis, dan jadwal khutbah jum'at¹¹, Berikut ini program kerja yang ada di bidang kesekretariatan:

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
Databese & dokuman	Mendata inventaris barang, Mendata biodata pengurus dan amar , Mendata akademis pengurus	Barang Pengurus & amar	-
Perapihan adminitansi (pradmin)	Membuat dan menyusun arsip surat masuk surat keluar ,proposal, dokumentasi dan sisa hasil kegiatan	Arsip	-
Menata mushola	Memperindah Mushola , merapihkan Mushola.	Mushola	-
Warung Rohis	Memudahkan Siswa Dalam Membeli Atribut Sekolah Dan Rohis	Seluruh Siswa-siswi	
Perpus Rohis	Memudahkan Siswa Untuk Mencari Buku Islamiah	Seluruh Siswa-Siswi	
Absensi Kegiatan	Mendata Siswa Yang Hadir Dalam Sebuah Acara Besar Rohis Dan Acara Rutin	Semua siswa	
BBM	Membersihkan masjid agar tidak kotor dan selalu bersih.	Rohis	

Tabel 3.8
Program Kerja Staff Kesekretariatan

¹¹ Dokumentasi, Program kegiatan bidang kesekretariatan dan bum Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

f. Bidang Kajian

Bidang kajian bertugas untuk berdakwah dilingkungan sekolah dan mengkaji suatu kumpulan. Kegiatan bidang kajian di ekstrakurikuler Rohis biasanya dilakukan disekolah setiap hari Jum'at dalam waktu 2 minggu sekali dengan pemateri yang memberikan materi yang sesuai dengan bidangnya. Berikut ini beberapa kegiatan yang ada dibidang kajian.¹²

Program Kerja	Tujuan	Sasaran	Waktu
Tausiyah Jum'at	Menambah Wawasan Islamiah	Seluruh siswa-siswi	Setiap Jum'at
Dauroh Janaiz	Menambah wawasan tentang perawatan jenazah.	Seluruh Anggota Rohis	1 tahun sekali
Pengolahan infaq	Menambah Kas Masjid	Semua Siswa	-
Pesantren Kilat	Memperbanyak Ilmu dibulan Ramadhan	Semua Siswa	Bulan Ramadhan

Tabel 3.9
Program Kerja Bidang Kajian

Dari penjabaran kegiatan diatas, Kegiatan Rohis sebelum adanya covid-19 berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam program kerja perbidang. Setelah masuknya pandemi covid-19, Sekolah SMAN 1 Gedong Tataan melakukan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara daring. Rohis dalam suasana pandemi melaksanakan kegiatan sebanyak 2 yang

¹² Dokumentasi, Program kerja bidang kajian Rohis SMAN 1 Gedong Tataan

pertama ialah Kajian umum yang dilaksanakan pada bulan ramadhan tahun 2020. Kedua, pada bulan Februari 2021. Tidak berjalannya suatu kegiatan Rohis disebabkan dari situasi yang membatasi pertemuan sosial berskala besar sehingga pendekatan komunikasi personal, interpersonal menjadi terhambat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Beberapa Temuan

Dari penelitian yang berjudul “Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan” dapat dikemukakan beberapa temuan, yaitu:

1. Proses komunikasi dakwah persuasif roh is terjadi secara langsung melalui kegiatan-kegiatan rutin yang didukung oleh sekolah. Kegiatan yang menonjol ialah kegiatan BBQ, kegiatan ini dibimbing oleh guru yang berpengalaman. Tidak semua kelas dibimbing oleh guru dalam kegiatan BBQ, biasanya anggota Rohis seperti pengurus membantu untuk mengisi kegiatan BBQ. Pengurus Rohis sendiri memegang kelas X untuk belajar Al-Qur'an, sedangkan guru membimbing kelas XI. Biasanya juga Rohis mengundang guru dari luar untuk mengajarkan BBQ, alumni Rohis juga ikut berpartisipasi dalam mengisi kegiatan BBQ disekolah. Dengan adanya kegiatan ini komunikasi dakwah persuasif Rohis dapat berjalan. Bentuk komunikasi Rohis SMAN 1 Gedong Tataan menggunakan

komunikasi personal atau interpersonal, Rohis berinteraksi kepada siswa dengan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kedua, Komunikasi kelompok pula terjalin melalui agenda-agenda Rohis dengan membentuk forum kecil untuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa, biasanya ini terjadi di dalam kegiatan BBQ. Kemudian komunikasi massa digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah secara online baik melalui akun instagram dan aplikasi whatsapp.¹³

2. Dalam penyampaian pesan dakwah kepada siswa SMAN 1 Gedong Tataan Rohis memberikan suasana yang dapat menghibur siswa/i, salah satunya dalam kegiatan kajian yang diadakan setiap jum'at serta beberapa kegiatan Rohis lainnya. Rohis sebagai komunikator menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh komunikannya, dengan bahasa yang halus dan asik sesuai dengan bahasa anak remaja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi setiap individu. Disela-sela penyampaian pesan dakwah dihiasi dengan permainan-permainan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan.¹⁴

¹³ Laras Satriani, "Komunikasi Dakwah Persuasif", *Wawancara*, November 21, 2020

¹⁴ Bella Destia Putri, "Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif", *Wawancara*, November 21, 2020

3. Tujuan Komunikasi dakwah persuasif Rohis ialah mengajak siswa SMAN 1 Gedong Tataan untuk belajar bersama-sama memahami, mempraktikkan dan mengamalkan Ajaran Islam.¹⁵
4. Hambatan dalam penyampaian pesan dakwah berada di antusias siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan, serta kurangnya kreativitas Rohis dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁶

2. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam Dalam Penyampaian Pesan Dakwah

Rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI sebagai wadah untuk memperdalam agama Islam. Dengan dukungan yang telah diberikan oleh pihak manajemen dan dewan guru memberikan peluang besar bagi Rohis untuk membantu pihak sekolah dalam menumbuhkan jiwa spiritual dan sikap islami dalam mewujudkan visi, misi sekolah.¹⁷

Rohis dalam interaksi kepada siswa/i menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal maupun kelompok. Proses komunikasi dakwah persuasif yang dilakukan Rohis melalui kegiatan-kegiatan

¹⁵ Faleh Nur Ababil, "Tujuan Komunikasi Dakwah Persuasif", *Wawancara*, November 22, 2020

¹⁶ Dela Alifa Lorenza, "Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif", *Wawancara*, November 23, 2020

¹⁷ Samsul Al-hadi, "Kekurangan dan Kelebihan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan", *Wawancara*, Noverber 18, 2020.

yang telah dipersiapkan seperti BBQ, liga BBQ, tausiyah jumat, dan lainnya.

Minat siswa yang kurang terhadap agenda Rohis, membuat berbagai teknik komunikasi dakwah persuasif memiliki beberapa kesulitan. Dengan sikap yang kurang peduli menjadi faktor utama terhambatnya pesan dakwah. Terlebih lagi, disuatu agenda siswa merasa bosan dengan kegiatan yang terkesan monoton, tidak menarik, dan terlalu formal. penjelasan dari Rahmat Fauzi sebagai ketua bidang kaderisasi dalam wawancara,

“kalau secara persuasif itu agak susah juga, karena mereka juga kurang minat dirohis. kita menyampaikan atau pelaksanaannya harus ada pembuktian, tidak Cuma kata-katanya saja, kalau tidak ada pembuktiannya mereka juga tidak percaya, susah juga ngajakin ikut ke rohis. Terus yang membuat mereka bosan, yang pertama Rohis jarang ada kegiatan, tidak ada variasi didalamnya. Kalau saranku kegiatannya lebih yang bermanfaat seperti jalan-jalan cinta alam untuk mengambil pelajarannya.”¹⁸

Rohis dalam penyampaian pesan dakwah kepada siswa memiliki beberapa teknik komunikasi persuasif, yaitu permainan, hiburan, pembagian hadiah, secara lisan maupun tulisan. Teknik ini dapat memberikan pengaruh yang cukup baik bagi siswa, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu tentang ajaran Agama Islam melalui cara yang mudah dipahami. Seperti yang dijelaskan oleh Rizki Nur Amanah sebagai koordinasi akhwat.

“kadang dalam penyampaian pesan dakwah ada lelucon gitu biar mereka tidak bosan, kemudian ada permainan disela-sela

¹⁸ Rahmat Fauzi, “Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 17, 2020

kegiatan. Jadi, supaya ilmunya juga masuk dan siswa tidak bosan.”¹⁹

Adapun penjelasan menurut Rahmat Fauzi dalam menggunakan teknik komunikasi persuasif ialah:

“menurutku kalau ada kegiatan itu difoto, dimasukin ke mading sekolah supaya mereka bisa liat kegiatan Rohis yang bagus-bagus, tidak membosankan. Intinya mereka berfikir bahwa rohis bagus dan asik sehingga mereka mau bergabung dengan rohis.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Eva Selviana sebagai alumni Rohis tahun 2016/2017 mengatakan bahwa, Rohis menggunakan teknik komunikasi dakwah persuasif dua arah. Dengan anggota yang tersebar di seluruh kelas, menjadi teladan di dalam kelas sehingga dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu, komunikasi dakwah persuasif melalui media serta program kerja dengan memberikan inovasi yang dapat menarik antusias siswa. Secara tidak langsung teknik komunikasi dakwah persuasif Rohis melalui agenda-agenda yang terselenggarakan.²¹

Dalam proses penyampaian pesan dakwah untuk mengisi suasana yang menyenangkan, Rohis menggunakan teknik permainan ditengah-tengah kegiatan bersamaan dengan candaan untuk memperbaiki suasana hati siswa yang merasa bosan. Melihat keadaan remaja yang kurang tertarik untuk masuk ke dalam organisasi

¹⁹ Rizki Nur Amanah, “Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 21, 2020

²⁰ Rahmat Fauzi, “Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 17, 2020

²¹ Eva Selviana, “Kelebihan dan Kekurangan Rohis SMAN 1Gedong Tataan”, *Wawancara*, November 18, 2020

keagamaan, membuat rohis harus terus berusaha untuk meyakinkan siswa bahwa agenda tersebut dapat memberikan dampak positif melalui cara yang sesuai dengan remaja. Meyakinkan siswa melalui pendekatan komunikasi verbal dengan mengajak untuk berbuat baik secara perlahan. Pendekatan ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan Rohis. Namun, setiap individu dari Rohis memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut Candra Aditya sebagai ketua bidang BBQ (Bimbingan Baca Quran), mengatakan bahwa:

“Kalau dari Rohis setiap minggu selalu ada pertemuan ya seperti BBQ sebelum pandemi. Di BBQ juga seperti pengurusnya mengajar adik kelasnya disitu juga yang menyampaikan materi pengurus dari Rohis begitu pula dengan yang akhwatnya. Kalau akhwatnya waktu ikhwan jumatatan keliling ke adek kelasnya untuk menyampaikan pesan dakwah secara langsung membentuk forum”²²

Adapun penjelasan dari ketua umum Rohis SMAN 1 Gedong

Tataan, Ahmad Fatoni mengatakan bahwa:

“pesan dakwahnya tidak langsung dengan membicarakan atau berkomunikasi secara individu, Kalaau kaya gitu menyampaikannya seperti menggurui. Maka dari itu lebih perlahan melalui kegiatan BBQ, kajian islam, kami juga mendirikan tilawah qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit.”²³

Dapat disimpulkan bahwa Rohis SMAN 1 Gedong Tataan dalam penyampaian pesan dakwah kepada siswa/i melalui kegiatan

²² Candra Aditya, “Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 19, 2020

²³ Ahmad Fatoni, “Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 16, 2020

yang telah ada, membentuk kelompok kecil untuk membagikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Tetapi, ada beberapa program yang kurang didukung karena pelaksanaannya berbenturan dengan jam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, hubungan komunikasi dakwah persuasif rohis terjalin cukup baik terhadap siswa. Melalui pendekatan komunikasi interpersonal, kelompok, maupun massa. Salah satu bentuk dari pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan syariat Islam demi kebaikan bersama. Dalam hal ini rohis berupaya untuk mengakrabkan diri kepada siswa dengan maksud dapat meyakinkan mereka tentang apa yang telah disampaikan. Penyampaian pesan dakwah biasanya dilakukan oleh rohis atau memanggil da'i yang lebih berkompeten dibidangnya. Melalui perantara ini, rohis berharap semangat siswa untuk mempelajari agama Islam semakin meningkat. Dengan mempersiapkan beberapa teknik di dalam kegiatan Rohis dapat membantu keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah kepada siswa/i.

3. Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) dalam penyampaian pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan

Dalam ilmu komunikasi dan berdakwah. memiliki hambatan dalam proses pertukaran pendapat dan informasi. Hambatan yang terjadi bisa secara fisik, teknik, dan peralatannya. Salah satu hambatan yang dialami rohis dalam menyampaikan pesan dakwah berada di teknik kegiatan yang kurang kreatif. Kreativitas dalam suatu acara menjadi faktor pendukung untuk menarik perhatian banyak orang. Sedangkan, untuk peralatannya tidak ada hambatan yang menghalangi karena sekolah telah memberikan fasilitas yang memadai untuk penyelenggaraan agenda. Adapun penjelasan dari ketua umum rohis, Ahmad Fatoni dalam wawancara,

“hambatannya diteknis, Rohis kurang kreatif jadi siswa merasa bosan dan kurang tertarik, sulit untuk diajak karena kurang menarik kegiatannya.”²⁴

Adapun penjelasan menurut Candra Aditya dalam wawancara mengatakan bahwa:

“teknisnya sendiri berada di manusianya, kalau teknis tentang alat, tempat, atau waktu itu ada. Tetapi tergantung, kadang kita sudah mengajak mereka tidak merespon. mereka juga tergantung teman, temannya gak datang ya gak datang juga, terus mereka juga kurang terbuka.”²⁵

Menurut penjelasan dari Rizki Nur Amanah dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam penyampaian pesan dakwah itu ada di siswanya, kadang ketika ada kajian mereka tidak datang, paling hanya beberapa orang saja yang datang sekitar 10-15 orang.

²⁴ Ahmad Fatoni, “Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 16, 2020

²⁵ Candra Aditya, “Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 19, 2020

Kadang juga terganggu sama suara dari luar, biasanya kegiatan ekstrakurikuler lain, jadi mereka gak fokus.”²⁶

Interaksi rohis terhambat disebabkan siswa kurang mengakrabkan diri dan tidak terbuka. Secara interpersonal apabila penerima tidak merespon dengan baik dapat menghalangi informasi yang disampaikan. Rohis dalam berinteraksi langsung berusaha untuk tidak menyinggung apalagi memaksa siswa untuk mengikuti. Tetapi karena minat individu yang kurang menjadi faktor terhambatnya komunikasi dakwah persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsul Al-hadi sebagai alumni Rohis tahun 2014 bahwa Kesulitan atau hambatan yang dihadapi rohis berada di setiap individu siswa, dengan karakter siswa yang cukup beragam harus disikapi secara berbeda. Terlebih lagi keilmuan yang dimiliki Rohis tentang makna dakwah masih minim. Sedangkan, untuk penyampaian pesan dakwah ke setiap kelas tertentu butuh pendampingan dari kakak tingkat.

Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis memiliki kekurangan yaitu ada beberapa program kerja yang kurang didukung karena pelaksanaannya berbenturan dengan jam pelajaran, kurangnya antusias siswa ketika mengikuti program binaan seperti BBQ, sulitnya membuat kegiatan

²⁶ Rizki Nur Amanah, “Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif”, *Wawancara*, November 21, 2020

kerena padatnya jam pelajaran di sekolah.²⁷ Dari segi administrasi Rohis tidak mempunyai buku pedoman AD-ART, sehingga untuk menjalankan program kerja tidak memiliki ketetapan yang pasti. Kemudian pemberdayaan anggota kurang maksimal dan tidak teratur sehingga perhitungan anggota aktif roh is tidak dapat diprediksi.²⁸

Hambatan komunikasi dakwah Rohis tidak memiliki hambatan yang beresiko besar. Sebagai seorang da'i apapun resiko dan tantangan yang dihadapi sudah dipikirkan secara matang sebelum menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya. Hal utama yang perlu da'i ketahui ialah sasaran dakwahnya, Apabila mad'u berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia maka da'i harus menyesuaikan bahasa yang digunakannya. Rohis SMAN 1 Gedong Tataan sasaran dakwahnya ialah remaja, maka bahasa yang digunakan bahasa anak muda yang dapat dimengerti. Hasil dari penelitian melalui wawancara antar anggota Rohis untuk komunikasi dakwah kepada siswa terjalin tanpa ada hambatan sedikitpun, apabila ada hambatan itu berasal dari personal masing-masing siswa, sedangkan secara persuasif Rohis telah memberikan pengarahan dan contoh yang baik kepada siswa.

²⁷ Samsul Al-Hadi, "Kekurangan dan Kelebihan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan", *Wawancara*, November 18, 2020

²⁸ Eva Selviana, "Kekurangan dan Kelebihan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan", *Wawancara*, November 18, 2020

BAB IV

KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH (STUDI PADA ROHIS SMAN 1 GEDONG TATAAN)

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini selanjutnya dianalisis dengan analisis deskripsif kualitatif. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bab sebelumnya. *Pertama* peneliti akan menguraikan hasil riset mengenai teknik penyampaian pesan dakwah Rohis SMAN 1 Gedong Tataan menggunakan komunikasi dakwah persuasif kepada siswa sekolah SMAN 1 Gedong Tataan. *Kedua* peneliti akan menguraikan hambatan komunikasi dakwah persuasif yang dihadapi oleh Rohis SMAN 1 Gedong Tataan. Untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid.

A. Teknik Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di SMAN 1 Gedong Tataan

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya komunikasi hubungan antara manusia tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam proses komunikasi terjadi timbal balik (feedback) antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi dakwah sama dengan komunikasi pada umumnya, Hanya saja isi atau pesan dari komunikasi dakwah ialah untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Pesan yang tersampaikan dapat memberikan pengaruh kepada

mad'unya, dengan mempercayai perkataan dari da'i. Komunikasi dakwah bertujuan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai ajaran Agama Islam, dengan menggunakan cara persuasif untuk mengubah perilaku orang lain sesuai dengan tuntunan Islam.

Komunikasi dakwah berisi pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis atau bahkan dari pendapat para ulama. Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah atau organisasi keagamaan berperan untuk menyebarkan pesan dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan. Komunikasi tersebut digunakan melalui kegiatan dari program kerja Rohis, dengan dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mempermudah Rohis untuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan. Memperkenalkan Islam dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, kelompok, maupun massa. Dari sini Rohis dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang santai dan lebih cair, memberikan pengertian kepada siswa untuk mendorong mereka melaksanakan ajaran Agama Islam.

Komunikasi dakwah Rohis yang terjalin tidak hanya secara verbal. Namun, komunikasi nonverbal dilakukan oleh roh is melalui platform-platform yang disebar secara online maupun offline. Secara offline dilakukan melalui majalah dinding yang dipajang depan Mushola SMAN 1 Gedong Tataan yang dapat dilihat oleh siswa/i. Selain itu, komunikasi dakwah terjalin bukan hanya kepada siswa SMAN 1 Gedong

Tataan saja, hubungan internal juga diperlukan untuk meningkatkan semangat pengurus dan anggota aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Tujuan dakwah Rohis dilihat dari situasi remaja yang kurang memahami Islam. Minimnya ilmu pengetahuan tentang Islam memberikan peluang untuk Rohis SMAN 1 Gedong Tataan untuk mendorong siswa mempelajari Islam. Secara umum tujuan komunikasi dakwah Rohis ialah untuk mengenalkan syariat Islam kepada siswa SMAN 1 Gedong Tataan. Dengan sasaran dakwah Rohis ialah remaja, maka Rohis harus dapat memahami karakter dan keinginan dari mereka.

Komunikasi dakwah Rohis dilakukan secara persuasif. Persuasif dalam komunikasi dakwah ialah untuk memengaruhi seseorang, mengubah sikap dan perilaku melalui kata-kata yang disampaikan. Menurut Alan Zambara mengatakan bahwa seorang komunikator dapat melakukan persuasif bila dalam komunikasinya melakukan langkah-langkah yaitu, *Pertama*, memengaruhi orang lain untuk mempertimbangkan perubahan perilaku. *Kedua*, mengubah perilaku atau sikap. *Ketiga*, menggerakkan manusia. *Keempat*, meneguhkan suatu tindakan atau sikap yang ada.

Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis kurang diminati. Ketidaktertarikan ini disebabkan acara tersebut terlalu monoton, kurang menarik, serta membosankan. Acara keagamaan sering disepelekan oleh generasi muda dikarenakan gaya atau penyampaiannya tidak dapat memberikan suasana

yang menyenangkan. Terlebih lagi minimnya keinginan generasi muda terhadap Islam berdampak pada proses masuknya pesan dakwah.

Rohis SMAN 1 Gedong Tataan memiliki beberapa kegiatan yang sangat aktif dalam pelaksanaan di sekolah, kegiatan tersebut ditujukan untuk seluruh siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan dengan maksud menyebarkan pesan dakwah melalui media komunikasi dakwah persuasif, media online maupun offline. Seperti kegiatan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an), Liga BBQ, tausiyah jum'at, pesantren kilat, dan kajian umum. Di kegiatan ini proses penyampaian dilaksanakan secara verbal melalui komunikasi tatap muka antara da'i dengan mad'u.

BBQ, Rohis menggunakan metode penyampaian pesan hiwar, hiwar menurut bahasa artinya pembicaraan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih. setiap minggu kegiatan dilaksanakan dengan membagi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Pelaksanaan kegiatan yang berisikan pelajaran baca Qur'an yang baik dan benar (tahsin) yang dibimbing oleh guru yang paham dibidangnya. Berbeda dengan *liga BBQ*, kegiatan ini diadakan satu tahun sekali dimana seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam acara. *Tausiyah Jum'at*, metode penyampaian pesan menggunakan metode tabligh. Tabligh adalah upaya dari seorang pembicara atau pemberi isyarat untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada pendengar atau orang yang diajak berkomunikasi. Kegiatan tausiyah jum'at dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menghadiri acara tabligh yang diisi oleh dai yang berkompeten, ini salah

satu kegiatan Rohis SMAN 1 Gedong Tataan yang menjadi keunggulan disekolah. Sedangkan, *kajian umum* tidak berbeda dengan tausiyah jum'at, menggunakan metode penyampaian pesan tabligh serta dapat diikuti oleh siswa/i luar sekolah SMAN 1 Gedong Tataan.

Berdasarkan penjelasan dari kegiatan diatas, Rohis SMAN 1 Gedong Tataan menggunakan beberapa teknik komunikasi dakwah persuasif dalam proses penyampaian pesan dakwah. Adapun beberapa teknik komunikasi dakwah persuasif, antara lain:

1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedan menarik perhatian khalayak.

2. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

3. Teknik Pay-Off dan Fear Arousing

Teknik Pay-Off adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Sedangkan fear arousing yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

4. Teknik Tataan

Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak di dengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

5. Tenik Red-herring

Teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah teknik yang digunakan oleh Rohis melalui komunikasi dakwah persuasif ialah teknik integrasi dan teknik tataan. Teknik ini berguna untuk mengajak dan mendorong siswa/i serta dapat termotivasi untuk melakukan kebaikan. Berikut teknik yang digunakan Rohis SMAN 1Gedong Tataan:

a. Teknik Integrasi

Kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Teknik integrasi dipakai saat berinteraksi langsung melalui komunikasi interpersonal maupun kelompok. Komunikasi terjalin secara bertahap dan perlahan, dengan pendekatan yang lembut untuk mendorong dan mengajak siswa/i menerapkan ajaran Islam. Rohis menyampaikan pesan dakwah menggunakan bahasa yang santai dan cair selayaknya

berkomunikasi dengan teman akrab, pesan yang disampaikan diambil sesuai dengan kenyataan yang ada sebagai contoh, supaya dapat dipahami dengan baik.

b. Teknik Tataan

Upaya menyusun komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik ini digunakan untuk menarik kesan yang baik dengan mengemas pesan dakwah yang dikemas sesuai dengan kondisi dan situasi mad'unya. Dalam hal ini Rohis untuk mengemas pesan menggunakan bahasa yang ringan dan tidak terlalu baku. Adanya bahasa yang tepat menjadi hal utama dalam mengirim pesan. Proses penyampaiannya diselangi dengan candaan serta permainan yang dapat meningkatkan semangat mad'u, teknik ini digunakan dalam kegiatan BBQ, Kajian umum, tausiyah jum'at.

Teknik yang digunakan bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif bagi setiap individu dalam memahami Islam secara menyeluruh. Dengan adanya komunikasi dakwah persuasif, masyarakat dapat tergerak jiwanya untuk mengubah diri sesuai syariat Islam. Secara sistematis, tujuan komunikasi dakwah ada 3 macam, yaitu:

- 1). Tazkiyatu I-Nafs, membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang

akidah Islam. Peran Rohis dalam membantu siswa untuk mempelajari Islam melalui kegiatan kajian yang diisi oleh ustadz yang berkompeten dalam bidangnya. Melalui kegiatan ini siswa dapat termotivasi untuk merubah sikap lebih baik.

- 2). Mengembangkan kemampuan baca tulis, Tujuan komunikasi dakwah Rohis tidak hanya dalam memahami Islam secara umum, tetapi kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan BBQ. Dengan adanya BBQ disekolah SMAN 1 Gedong Tataan membantu siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Disebabkan mayoritas anak remaja kurang dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan diadakan BBQ tujuan komunikasi dakwah Rohis dapat tercapai.
- 3). Tujuan akidah, dalam hal ini Rohis membantu siswa untuk menjadi muslim yang berakhlak karimah, cerdas, serta memiliki akidah yang kuat melalui program kerja Rohis SMAN 1 Gedong Tataan. Biasanya Rohis menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan keadaan mad'u, terlebih lagi pengaruh globalisasi dan budaya asing yang tidak sesuai dengan syariat Islam dapat mempengaruhi keyakinan siswa. Siswa dengan kondisi yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, Rohis mengajak secara perlahan dalam mempelajari pengetahuan tentang Islam.

Tujuan komunikasi dakwah Rohis tidak hanya tertuju kepada anggota eksternal saja, anggota internal juga menjadi sasaran dakwah

Rohis SMAN 1 Gedong Tataan. Sebagai anggota aktif Rohis, partisipasi mereka dibutuhkan untuk keberhasilan komunikasi dakwah.

Dari kedua teknik persuasif diatas dapat memberikan dampak positif yang tertanam dalam diri mad'u, dengan cara penyampaian yang selaras dengan keadaan mad'u. Dengan tujuan dakwahnya untuk mengenalkan Islam kepada generasi muda atau Remaja.

B. Hambatan Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis)

Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan

Hambatan dalam proses komunikasi dakwah persuasif Rohis terjadi beberapa hal. Hambatan itu sendiri adalah sesuatu yang telah direncanakan terhalang oleh beberapa alasan yang membuat komunikasi tidak berjalan lancar, baik internal maupun eksternal. Dalam komunikasi hambatan terjadi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Noise Factor (gangguan mekanik), gangguan yang disebabkan oleh suara atau kegaduhan yang bersifat fisik.
2. Sematik faktor, pemakaian bahasa yang tidak dipahami oleh mad'u.
3. Interest (kepentingan), kepentingan bukan hanya memengaruhi perhatian tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Dakwah harus mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda.

4. Motivasi, motivasi bukan merupakan hambatan, apabila komunikasi bertentangan dengan motivasi mad'u maka komunikasi akan mengalami hambatan.
5. Prasangka, dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

Hambatan komunikasi diatas sering terjadi pada saat menyampaikan pesan dakwah. Di mana seorang da'i mengemas pesan dengan bahasa dan kata yang tidak dipahami. Secara keseluruhan hambatan komunikasi dakwah persuasif terjadi disebabkan dalam diri mad'u tidak terdorong untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Sehingga hambatan yang dialami Rohis ialah hambatan Noise Factor (gangguan mekanik), hal ini terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan atau komunikasi antara Rohis dengan mad'u, dimana kegaduhan dan suara dari luar kegiatan sangat memengaruhi proses komunikasi, serta lingkungan sekolah yang digunakan oleh beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat mengganggu penyampaian pesan dakwah. Secara internal hambatan yang dihadapi Rohis antara lain:

1. Kurangnya Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah inovasi baru yang belum ada dan menarik untuk dikembangkan dan dipertahankan. Kreativitas sebagai hal yang dapat memberikan nilai plus dalam berbagai kegiatan, dapat juga memberikan kelebihan disuatu organisasi. Rohis dalam

pengaplikasian inovasi dan kreasi kurang maksimal disebabkan anggota Rohis memiliki kesibukan di bidang pelajaran maupun lainnya. Pelaksanaan kegiatan hanya berada di dalam ingkup sekolah, serta lebih menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Tanpa disadari, Rohis SMAN 1Gedong Tataan menyampaikan pesan dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di program kerja. Penggunaan media Rohis SMAN 1 Gedong Tataan menggunakan media sosial Instagram, berisikan kegiatan yang berlangsung serta desain yang berisi pesan dakwah.

Dalam penyampaian pesan dakwah melalui media sosial Rohis SMAN 1 Gedong Tataan cukup aktif, tetapi untuk membangun kreativitas secara online Rohis tidak sepenuhnya menguasai. Sedangkan secara offline, Rohis sudah maksimal dalam membuat varian baru atau kreativitas dalam kegiatan, sehingga tidak terkesan monoton dan formal. Didalamnya di isi dengan permainan, hiburan yang dapat membangkitkan jiwa siswa/i supaya tidak bosan. Terlebih lagi banyak media sosial yang berisikan hal-hal yang baru dan trending, remaja lebih tertarik dengan hal ini seperti menyampaikan pesan dakwah melalui postcash, film pendek, tik tok, animasi dakwah, serta pengaplikasian desain dengan kata-kata mutiara. Hal ini dapat dimanfaatkan Rohis untuk menyebarkan pesan dakwah.

Adapun hambatan yang terjadi secara eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Antusias siswa yang minim

ketertarikan siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan terhadap kegiatan Rohis beragam dan memiliki alasan yang berbeda-beda dengan minat yang berbeda pula. Secara umum hambatan dalam penyampaian pesan dakwah yang dihadapi oleh Rohis ialah hambatan sosiologi. Hambatan ini dalam kehidupan masyarakat terjadi dua jenis pergaulan yaitu pergaulan bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, dan pergaulan hidup tak pribadi, dinamis, dan rasional. Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadikan perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi. Dalam hal ini Rohis sesama remaja memosisikan diri sebagai siswa yang tidak bergabung dengan Rohis melihat apa yang dibutuhkan dan disukai oleh siswa/i supaya pesan dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan karakter mereka. Antusias siswa yang minim untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rohis disebabkan oleh beberapa faktor:

a) Minat

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus banyak menimbulkan problema pada diri. Disini dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang tidak didasari dengan minat akan sulit untuk diajak. Hambatan ini terjadi

dalam diri seorang mad'u, dimana dia tidak berminat menghadiri acara keagamaan. Remaja cenderung lebih tertarik dengan yang menyenangkan, menurut mereka acara keagamaan adalah hal yang membosankan. Hal ini terjadi karena remaja belum memahami pentingnya Islam dalam kehidupan serta minat yang kurang dalam diri.

b) Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam hal ini Rohis memotivasi mad'u (siswa/i) dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang baik, serta menyebarkan pesan dakwah melalui mading dan media online. Motivasi remaja untuk memahami ajaran Islam sangat kecil, sehingga hambatan ini terjadi dikarenakan motivasi yang kurang.

c) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Minimnya antusias siswa disebabkan karena hal yang ada di Rohis bukanlah sesuatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan bakat. Di Rohis bakat dapat dibentuk, namun lebih ke arah keagamaan, seperti menjadi da'i, konten creator

islami, dan lainnya. Sedangkan yang dibutuhkan siswa/i berbeda, sehingga mereka jarang mengikuti kegiatan Rohis.

Namun, tidak semua siswa tidak tertarik dengan agenda keagamaan yang menurut anak remaja tidak memberikan sesuatu yang menarik. Ada sebagian siswa yang menyambut ajakan Rohis untuk bergabung dikegiatan.

2. Pendekatan Komunikasi

a) Komunikasi Personal

Membangun hubungan antara individu satu dengan yang lain tidaklah mudah. Dengan sifat dan sikap yang bertolak belakang dengan lainnya. Rohis SMAN 1 Gedong Tataan dalam berinteraksi secara face to face tidak dapat menyampaikan secara langsung, terlebih lagi keakraban Rohis dengan siswa tidak terlalu dekat, sehingga proses penyampaian pesan dakwah tidak berjalan lancar melalui komunikasi ini. Namun, secara online interaksi terjalin baik disebabkan siswa/i yang menanyakan pertanyaan kepada Rohis. Untuk penyampaian pesan secara individu anggota Rohis lebih menekankan kepada contoh dan keteladanan yang baik di masing-masing kelas, sebagai cara penyampaian yang mudah ditangkap oleh siswa.

b) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Pendekatan komunikasi ini digunakan dalam kegiatan Rohis, dengan membentuk kelompok kecil maupun besar. Kelompok kecil dilaksanakan dalam kegiatan BBQ, sedangkan kelompok besar dalam kegiatan kajian, tabligh, pesantren kilat dan lainnya.

Adapun beberapa faktor terjadinya hambatan dalam komunikasi personal dan komunikasi interpersonal, antara lain ialah:

(1) Covid-19

Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah seperti ekstrakurikuler dan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sementara kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara daring atau bahkan tidak mengadakan kegiatan disebabkan kesibukan para siswa terhadap pelajaran.

(2) Tidak dapat bertatap muka

Komunikasi interpersonal cenderung dilakukan secara langsung untuk menyampaikan pesan. Dalam hal ini Rohis SMAN 1 Gedong Tataan disuatu kegiatan membentuk kelompok kecil ntuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa. Dengan sistuasi yang membatasi pertemuan, menjadi penghambat untuk Rohis menyampaikan pesan dakwah, meskipun dapat dilakukan secara daring tetapi

tidak efisien disebabkan oleh beberapa hal yaitu terkendala sinyal, bertabrakan dengan mata pelajaran serta kesibukan lainnya.

Hambatan yang dihadapi Rohis terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Internal berasal dari Rohis yang kurang dalam kreativitas secara online. Rohis kurang menilai hal apa yang paling disukai anak remaja pada saat ini, serta penggunaan media sosial yang cukup aktif. Hambatan secara eksternal, terjadi dalam diri mad'u yang mana minat dan motivasi mereka sangat kecil. Sehingga pada saat Rohis mengajak, dalam diri tidak ada minat dan motivasi yang minim akan terjadi penolakan dalam interaksi tersebut. Sama seperti komunikasi interpersonal, Rohis harus dapat memahami sifat seseorang untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan gaya dan cara dia berbicara, supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam komunikasi dakwah hambatan-hambatan yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan Rohis hanya gangguan mekanik. Gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

Dari penjelasan diatas penulis menemukan perbedaan dalam masalah dari studi terdahulu, dimana peran Rohis didalam sekolah cukup besar. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan untuk mendorong siswa/i ikut berpartisipasi dalam menuntut ilmu Agama Islam. Pengetahuan Islam tidak hanya didapat dalam aktivitas

belajar mengajar saja, secara ekstrenal siswa/i dapat mengikuti organisasi diluar pelajaran sekolah seperti ekstrakurikuler atau lainnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah kepada peran Rohis dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan beberapa teknik untuk mengajak dan membujuk siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan dalam kegiatan. Sedangkan dalam studi terdahulu, mengangkat masalah mengenai strategi dakwah Rohis untuk memberikan pemahaman keagamaan serta upaya Rohis untuk meningkatkan pemahaman mengenai ajaran Islam melalui aktivitas mingguan, bulanan, dan tahunan. Dengan faktor penghambat terjadi secara internal yaitu fasilitas yang minim, dana yang terbatas, dan terbatasnya waktu untuk kegiatan serta terkendala atau terhambat oleh siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan Rohis. Hambatan yang terjadi tidak jauh berbeda dengan studi terdahulu, hanya saja untuk fasilitas sekolah telah menyediakan untuk proses belajar mengajar serta pengembangan minat bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis hasil temuan dengan teori, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian “Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di SMAN 1 Gedong Tataan”. Adapun kesimpulan yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik komunikasi dakwah persuasif Rohis menggunakan dua teknik, diantaranya yaitu: a) teknik integrasi, menggunakan pendekatan komunikasi personal, dan kelompok untuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa/i SMAN 1 Gedong Tataan. Teknik ini digunakan untuk mengajak siswa/i, dan memberikan pengertian mengenai Islam menggunakan bahasa yang akrabkan diri seperti teman, contohnya “kalian” menjadi “kita” dimana Rohis mengalami hal yang sama dengan siswa/i. b) teknik Tataan, Rohis mengemas pesan dakwah menggunakan bahasa yang santai dan candaan untuk memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan mudah oleh siswa/i. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Rohis seperti BBQ, tausiyah jum’at, liga BBQ, dan program kerja lainnya. Program kerja Rohis digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi massa melalui media sosial instagram dipergunakan juga oleh Rohis untuk menyebarkan aktivitas-aktivitas yang positif.

2. Hambatan dalam penyampaian pesan dakwah kepada siswa SMAN 1 Gedong Tataan terjadi disebabkan beberapa faktor: 1) Antusias siswa yang kurang dalam suatu kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Rohis. 2) kreativitas, Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di suatu kegiatan kurang kreatif, terkesan menonton sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan. 3) Komunikasi, dalam penyampaian pesan dakwah di kegiatan berjalan baik, tetapi untuk secara personal Rohis kesulitan disebabkan siswa kurang mengakrabkan diri dengan Rohis serta karakter dan kultur yang berbeda sehingga harus diperlakukan dengan cara yang berbeda pula, sedangkan secara interpersonal komunikasi terhambat disebabkan pertemuan yang dibatasi disituasi pandemi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan kepada Rohis SMAN 1 Gedong Tataan untuk:

1. Memahami sikap dan keinginan anak remaja, untuk memberikan pengetahuan mengenai Agama Islam seorang da'i atau komunikator harus dapat memahami apa yang diinginkan oleh mad'u dengan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan sasaran dakwahnya. Apabila sasaran dakwah Rohis ialah Remaja maka Rohis dapat

menggunakan teknologi yang sedang digandrungi oleh Remaja untuk menyamapaikan pesan dakwah melalui media massa atau sosial seperti Instagram, Youtube, Twitter, Facebook dengan mendesign semenarik mungkin untuk menarik antusias siswa.

2. Tingkatkan kretivitas setiap anggota Rohis SMAN 1 Gedong Tataan dengan melaksanakan seminar kemediaan, kepenulisan, dan lainnya, untuk menciptakan karya yang di dalamnya terdapat pesan dakwah, sehingga pesan dapat diterima oleh siswa SMAN 1 Gedong Tataan. Seperti membuat film pendek, postcas, quotes kata inspirasi dan lainnya.

